
PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR DALAM PERSPEKIF FILSAFAT IDIALISME

Oleh

Dewi Yuninda¹, Muhammad Nurwahidin², Sudjarwo³

¹Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lampung

²Magister Teknologi Pendidikan, Universitas Lampung

³Dosen S2 dan S3 FKIP, Universitas Lampung

Email: ²mnurwahidin@yahoo.co.id

Article History:

Received: 06-11-2022

Revised: 19-11-2022

Accepted: 24-12-2022

Keywords:

Filsafat Idealisme,
Pendidikan Karakter
Religius, Siswa Sekolah
Dasar

Abstract: Pendidikan karakter harus diterapkan di semua jenjang pendidikan, terutama di sekolah dasar. Mengenai siswa sekolah dasar masih memiliki pemikiran yang sederhana, sehingga besar kemungkinan mereka bias belajar menjadi karakter yang baik. Cita-cita idealisme sama dengan cita-cita Negara Republik Indonesia, yaitu menjadikan manusia yang berakhlak dan berkarakter spiritual. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pendidikan religius dapat ditingkatkan dari sudut pandang idealis. Dengan menggunakan beberapa sumber literatur, menghasilkan literatur berjumlah 15 artikel. Penelitian ini menggunakan teknik slr (systematic literatur review), sumber literatur didapati dari database google scholar pada tahun 2018-2022. Penelitian ini memiliki hasil akhir bahwasanya filsafat idealisme dan karakter yang religius sangat berkaitan dengan moral atau akhlak baik seseorang.

PENDAHULUAN

Di Indonesia, hubungan antara ilmu pengetahuan dan pendidikan berjenjang sangat kuat, baik pendidikan formal maupun informal memiliki tujuan yang harus dipenuhi. Dari tingkatan paling rendah hingga paling tinggi, Indonesia menyediakan pendidikan formal. Pertanyaan apakah ilmu pengetahuan dapat membentuk karakter dan akhlak seseorang sering muncul karena pendidikan karakter memberikan dampak yang signifikan bagi peserta didik. Secara individual dan kolektif, telah terjadi krisis moral dan karakter yang dapat diamati pada lembaga pendidikan menurut pendapat Muhtar (2014: 169) .

Oleh karena itu, kegiatan menanamkan karakter dan budaya suatu negara melewati sistem pendidikan dikaitkan keadaan sekitar, sosial, budaya, dan manusiawi menjadi penting. Selain itu, pendidikan karakter terkait dengan penanaman keyakinan agama pada anak-anak. Karena karakter religi adalah sifat yang paling penting untuk ditanamkan saat ini. Menurut Ahsanulhaq, salah satu alasan yang paling penting untuk menumbuhkan karakter religius di sekolah adalah untuk mengoptimalkan proses pembelajaran (2019).

Jannah (2019) berpendapat, selain tesis Ahsanulhaq, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kualitas karakter religius masyarakat Indonesia semakin memburuk, seperti terlihat dari peristiwa kekerasan, pornografi, tawuran, dll. pendidikan karakter religius dimulai dari sekolah dasar. Salah satu alasan yang paling signifikan disebutkan untuk menumbuhkan karakter religius di sekolah adalah untuk memfasilitasi proses pembelajaran. Sekolah dasar lebih berkonsentrasi pada pendidikan kognitif daripada pendidikan karakter, meskipun karakter harus dibentuk sejak dini. Hal ini ditunjukkan dengan tidak adanya tiga faktor kunci dalam pendidikan karakter di sekolah (Taufik, 2014). Bagian terpenting adalah interpretasi, adaptasi, dan pedoman. Untuk idealisme, pendidikan harus mengembangkan karakter siswa. Tujuan pembentukan karakter idealis adalah menyenangkan, santun, dan harmonis. Dari pemaparan yang ada mengenali sebutan pendidikan karakter religius dari sudut pandang ideal di sekola sangatlah penting. Pendidikan tersebut dikaitkan dengan kebenaran yang diberikan oleh keyakinan. Tujuan penekanan idealis pada pendidikan karakter adalah supaya insan memperoleh kepribadian yang mulia dan sempurna (Suripto, 2012). Hal ini yang ingin dijawab oleh penelitian adalah, “dengan program pendidikan karakter religius di sekolah dasar dari sudut pandang idealisme filosofis?”

METODE PENELITIAN

Data yang dikumpulkan oleh penulis adalah artikel jurnal dengan rentang tahun 2018 hingga 2022. Data ini ditentukan dengan metode *literature review*. Sumber *literature review* didapatkan dari hasil penelusuran pada database elektronik Google Scholar. Dengan memasukkan kata kunci “pendidikan religius” “perspektif filsafat idealisme” “pendidikan religius dalam perspektif filsafat idealisme”, lalu laksanakan pencarian dengan memilih artikel terkait” Dari artikel yang sudah dicari tersebut hanya terdapat 15 artikel yang sesuai dengan perbandingan korelevanan isi.

No	Penulis & Tahun	Judul Artikel	Metode	Hasil yang Relevan
1	Ipung purwanti, endang fauziati 2022	Pendidikan Karakter Religius Sekolah Dasar Dalam Perspektif Filsafat Idealisme	Studi literatur	Hasil penelitian menyatakan Menurut temuan, ada hubungan yang kuat antara cita-cita agama dan moralitas.
2	Muh Idri 2018	Pendidikan Karakter Perspektif Islam Dan Thomas Lickona	Studi pustaka	Pendidikan karakter adalah solusi yang dipercayai dapat menyelesaikan persoalan-persoalan pendidikan.
3	Zidniyati 2019	Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar di Era Revolusi Industri 4.0	Studi pustaka	Kepribadian yang dilaksanakan di setiap sekolah berbeda karena berbagai sumber daya pendidik yang tersedia diinterpretasikan untuk mencapai tujuan program pendidikan karakter yang telah ditetapkan.
4	I Gusti Agung	Membangun	Studi Pustaka	Tiga pilar pendidikan (rumah,

	Made Gede Mudana 2019	Karakter Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara		sekolah, dan masyarakat) harus berjalan beriringan untuk membentuk kepribadian siswa.
5	Herman 2018	Pendidikan Karakter Dalam Pandangan Islam	Studi Pustaka	Membangun karakter yang mulia sangat penting. Namun Pendidikan di rumah (keluarga), di kelas, dan di masyarakat luas merupakan kunci untuk mengembangkan pribadi yang mulia.
6	Ali Mubin 2019	Refleksi Pendidikan Filsafat Idealisme	Studi literatur	Plato dan para pengikutnya mendirikan teori filosofis yang disebut idealisme, yang berpendapat bahwa pikiran, roh, jiwa, atau gagasan lebih penting daripada objek fisik.
7	Agustinus Wisnu Dewantara 2022	Pendidikan Agama Dalam Perspektif Filsafat Idealisme	Studi Pustaka	Tujuan menanamkan nilai-nilai pada siswa melalui pelajaran agama adalah untuk menginspirasi dalam diri mereka keinginan akan makna hidup yang lebih dalam.
8	Ahmad Muslim 2022	Landasan Filsafat Idealisme dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar	Studi Pustaka	Mengenalkan pembaca pada gagasan filsafat, pengertian dasar filsafat pendidikan, dan gagasan dasar filsafat pendidikan menurut aliran filsafat yang berbeda-beda. dengan harapan dapat menghilangkan kesalahpahaman tentang pendidikan yang mungkin terjadi. menyebabkan kesalahan dalam praktek pendidikan.
9	Nisfi Anisah 2018	Penanaman Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar: Sebuah Tinjauan Di Sd Kedungpring, Pleret,	Pendekatan kualitatif	SD Kedungpring telah mengimplementasikan pendidikan karakter bagi siswanya dengan menggunakan multi pendekatan, yang meliputi perspektif mikro (individu), meso, dan makro.
10	Fitroh Hayati 2018	Pendidikan Karakter Berbasis Islam	Studi Pustaka	Pendidikan karakter Islami berupaya kejujuran, kesetiaan, dan integritas harus diajarkan.; meningkatkan regulasi dan keterbukaan emosional; mengajarkan masyarakat untuk peduli terhadap lingkungan dan

				peka terhadapnya; menanamkan melalui tanggung jawab dan disiplin pada penerus bangsa; dan meningkatkan kesadaran dan kemampuan mereka untuk memilah yang baik dan kurang baik.
11	Ngatiman, Rustam Ibrahim 2018	Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam	Studi literatur	Mengetahui yang baik, menyayangi yang baik, kemauan yang baik, dan mengerjakan yang baik (teknik 4 M) semuanya saling berhubungan dan komponen penting dari pendidikan karakter.
12	Friska Fitriani Sholekah 2020	Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013	Studi literatur	Sikap spiritual dan sosial siswa dibina dengan mempelajari dan mempraktekkan ciri-ciri karakter yang ditekankan dalam kurikulum 2013. Kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kesopanan, kepedulian terhadap lingkungan, dan kepercayaan diri dalam menghadapi lingkungan adalah contoh dari elemen sosial, sedangkan mengikuti ajaran iman mereka adalah sisi spiritual yang dipermasalahan.
13	M. Ulul Azmi 2018	Impelementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Religius Di Madrasah	Deskriptif kualitatif	Hasil temuan menunjukkan bahwa: (1) prinsip-prinsip Islam, praktik Islam, dan syiar Islam dapat digunakan sebagai dasar pendidikan karakter. (2) Pendidikan karakter berbasis agama dapat meningkatkan keimanan, keterampilan sosial, dan pengetahuan umum seseorang.
14	Riko, Fibria Anggraini Puji Lestari, Iis Dewi Lestari 2019	Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Konsep Diri Peserta Didik.	Survey Korelasional	Temuan penelitian ini dapat digunakan untuk mendorong para pendidik untuk memasukkan prinsip-prinsip pendidikan karakter ke dalam rencana pelajaran mereka dalam upaya untuk membantu siswa mengembangkan rasa identitas yang sehat.
15	Irsan,	Implementasi	Deskriptif	Guru, orang tua, dan dewan

	Syamsurijal 2022	Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah Dasar Kota Baubau	kualitatif	sekolah harus bekerja sama untuk memberikan pelayanan yang terbaik dalam pendidikan kepada peserta didik.
--	---------------------	--	------------	--

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pandangan Filsafat Idealisme

Filsafat ilmu yang dapat memberikan solusi atas persoalan dan persoalan hidup (Yanuarti, 2016). Asal usul filsafat Yunani secara literal adalah "Philos" dan "Sophia" (Saragih, 2012). Shearmur (2011) mendefinisikan filsuf sebagai hipotesis yang membahas tentang alam semesta, yang pada akhirnya mencapai kebenaran. Sedangkan Thabarani (2015) mendefinisikan filsafat upaya tingkah laku dan tindakan terlaksana secara aktif dengan mempertimbangkan segala sesuatu secara matang. Frasa ini menyiratkan bahwa para filsuf akan berusaha menemukan semua yang ingin mereka pahami. Menurut Mandailing (2013), filsafat adalah proses berpikir reflektif yang digunakan manusia untuk menemukan kebenaran, sebagaimana diungkapkan oleh Thabarani. Manusia yang mempelajari filsafat adalah pecinta kebenaran inti, karena pengetahuan dapat dimanfaatkan sebagai sumber kekuatan. Berdasarkan penjelasan yang diberikan, dapat dikatakan bahwa filsafat adalah suatu cara untuk menemukan kebenaran melalui perenungan yang mendalam.

Idealisme adalah salah satu filosofi ideologis yang terkait dengan topik pendidikan. Plato adalah orang pertama yang mempresentasikan filosofi ini. Cara berpikir idealis mengklaim bahwa sifat alam semesta dapat dikenali dengan otak (pikiran) dan hati (ruh) tersebut (Rusdi, 2013). Alim (2019) mendefinisikan roh atau jiwa, akal, pengetahuan, sementara jasad yaitu roh yang mewujudkan, capaian, dan dorongan ruh. Jika tidak ada ruh, maka jiwa tidak memiliki kekuatan, menurut filosofi idealisme. Menurut kamus filsafat (Wahyuningsih, 2012), idealisme diartikan sebagai pengetahuan yang benar-benar merupakan ide atau konsep dan bukan merupakan hal yang berada di luar pikiran, tidak ada objek yang asli. Berdasarkan perspektif ini, dapat disimpulkan bahwa aliran filsafat idealisme lebih banyak disibukkan dengan gagasan atau pemikiran daripada hal-hal yang berwujud guna memenuhi pencapaian.

B. Pengertian Pendidikan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar

Pengetahuan merupakan strategi untuk menolong individu jenis orang yang dihargai. Sekolah lebih dari sekadar tempat untuk mempelajari hal-hal baru; itu juga sarana untuk menyebarkan ide-ide baru, mengubah norma lama, dan membentuk generasi muda (Nurkholis, 2013). Nurkholis, Sujana (2019) berpendapat bahwa mendefinisikan pembelajaran yang efektif dan efisien tidak lagi hanya mementingkan pengetahuan ahli tetapi juga pada pengembangan keterampilan peserta didik itu sendiri. Itu menurut Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 (Republik Indonesia, 2003) Pendidikan nasional penting karena berkontribusi pada pengembangan bakat dan pembangunan karakter dan budaya bangsa yang terhormat, yang keduanya diperlukan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pengetahuan tentang materi pelajaran, penanaman karakter moral yang baik, dan pengalaman langsung adalah tiga pilar di mana semua pendidik harus membangun kurikulumnya.

Manusia dilahirkan dengan sejumlah karakter yang sudah terbentuk (Kementerian Kebudayaan dan Pendidikan Pemerintah Indonesia (2017). Mustoip dkk. (2018) mendefinisikan karakter sebagai kebiasaan pola pikir dan perilaku individu ketika dihadapkan pada situasi tertentu. Daga (2021) sependapat dengan Mustoip bahwa karakter adalah sifat perilaku manusia dalam menanggapi tantangan atau pengalaman. Dengan gambaran ini, dapat dikatakan bahwa karakter seseorang adalah bagian yang tetap dan tidak dapat diubah dari diri mereka dalam hal pikiran dan tindakan.

Teknik pembiasaan, pelatihan, praktik secara langsung, pencapaian, pengembangan bakat, keteladanan, larangan, hadiah, dan hukuman semuanya dapat digunakan untuk membangun karakter religius pada siswa sekolah dasar (Siswanto et al., 2021). Partisipasi siswa dalam doa dan syukur, ibadah keagamaan, perayaan hari raya keagamaan, dan partisipasi dalam kegiatan keagamaan merupakan ukuran yang baik dari keberhasilan program pendidikan karakter religius (Hariandi et al., 2016). Daryanto dan Suryanti (Alfatah et al., 2021) mengemukakan tujuan karakter religi yang sejalan dengan penegasan tersebut di atas. Diantaranya adalah patuh dan tunduk dalam menjalankan ajaran agamanya, menghargai terhadap ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama yang berbeda.

C. Pendidikan Karakter Religius dalam Perspektif Filsafat Idealisme

Ilmu filsafat datang untuk memecahkan tantangan keberadaan manusia, filsafat adalah disiplin ilmu yang utama. Filsuf, sering disebut "ibu dari ilmu", berfokus pada tiga bidang penyelidikan: manusia, alam, dan Tuhan. (2013) (Wilujeng). Filsafat beroperasi dalam pendekatan yang terorganisir, lengkap, radikal yang menyelidiki dan menganalisis apa saja secara menyeluruh (Hanifah & Fauziati, 2021). Ada beberapa sistem filsafat, salah satunya filsafat idealisme yang berdampak signifikan dalam bidang pendidikan.

Arus filosofis idealis adalah arus yang lebih mengandalkan konsep abstrak daripada sarana konkret untuk mencapai tujuannya. Widiastuti (2020) berpendapat bahwa filsafat idealis menekankan keprihatinan moral dan transendental. Karena kapasitas rasionalnya yang superior, manusia memiliki kode moral yang terdefinisi dengan baik. (Thabarani, 2015). Keterkaitan antara filsafat dan pendidikan mengungkapkan peran filsafat idealis dalam pendidikan karakter. (Hanifah & Fauziati, 2021). Epistemologi, ontologi, dan aksiologi adalah tiga prinsip utama pemikiran filosofis idealis. Artikel ini mengkaji landasan epistemologi idealisme dengan membahas bagaimana manusia memperoleh pengetahuan (Pari, 2018). Thabarani (2015) Definisi filosofis sering berfokus pada cara mengetahui yang rasional dan intuitif. Secara epistemologi, pengetahuan manusia diperoleh melalui kajian agar dapat diketahui oleh manusia. (Suminar, 2019). Pemikiran yang baik adalah satu-satunya yang dapat memberi kita kebenaran dalam hal ini; kita semua hanya bisa memberikan pendapat kita. Konsep-konsep diuji untuk konsistensi dan koherensi.

Filsafat idealisme dari perspektif ontologis, atau, bagaimana segala sesuatu yang ingin pahami memiliki sifat atau bentuk tertentu. (Malian, 2010). Pertanyaan tentang bagaimana segala sesuatu yang ada masuk ke dalam sistem hubungan yang lebih besar juga dibahas oleh komponen ontologi (Thabarani, 2015). Dengan hal ini, Studi tentang ontologi mengarah pada pertanyaan tentang "Misalnya, pertanyaan" apa "seperti" apa yang dibicarakan realitas? Hayati (2020).

Diskusi aksiologis berpusat pada apa yang baik dan jahat, indah dan tidak menarik. Aksiologi, seperti yang didefinisikan oleh Rosnawati et al. (2021), adalah studi tentang nilai dan penggunaan informasi dan keahlian. Selain itu, Hayati (2021) bahwa aksiologi terkait tentang ketercapaian dan kegunaan penemuan. Mengingat apa yang telah dikatakan di atas, masuk akal untuk berasumsi bahwa komponen aksiologis memiliki landasan spiritual atau ideal. Mengembangkan orang-orang dengan karakter moral yang baik dan gaya hidup yang lebih idealis merupakan inti dari pandangan dunia filosofis idealis. Menurut Saiful (2014), tujuan utama idealisme filosofis adalah untuk menghasilkan orang-orang yang bermoral lurus, memiliki landasan spiritual yang kuat, dan berkomitmen untuk melakukan bagiannya secara adil demi kebaikan masyarakat yang lebih besar. Sebagaimana tercantum dalam Pasal 3 Undang-Undang Sesuai dengan tujuan pendidikan di Negara Indonesia, Pernyataan ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 (Negara Republik Indonesia, 2003) tentang sistem pendidikan nasional, yang menyebutkan bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk membina pengembangan keterampilan dan pembentukan karakter bangsa yang bermartabat dan bermartabat. kebudayaan dalam rangka mencerdaskan kehidupan.

Sangat penting untuk Ajaran agama harus dimulai sejak dini dalam kehidupan seorang anak. (Annisa et al., 2020). Akhlak atau akhlak yang baik banyak kaitannya dengan akhlak yang religius (Esmael & Nafiah, 2018). Hal ini sejalan dengan cita-cita idealisme yaitu menjadikan siswa berkarakter luhur dan memiliki standar kehidupan spiritual sangat baik (Saiful, 2014). Widiastuti (2020) juga mengatakan dengan ini idealisme adalah tentang nilai-nilai spiritual dan moral.

KESIMPULAN

Dari apa yang telah disampaikan selama ini, jelas bahwa karakter religius sangat berkaitan dengan akhlak atau budi pekerti seseorang. Hal ini tepat dengan pencapaian utama idealisme, yaitu menjadikan manusia berkepribadian luhur dan tingkat hidup spiritual yang lebih tinggi. Sehingga sifat religius merupakan faktor yang sangat penting.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anisah, N. (2018). PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR: Sebuah Tinjauan di SD Kedungpring, Pleret, Bantul.
- [2] Azmi, M. U. (2018). Impelementasi Pendidikan Karakter melalui Budaya Religius di Madrasah.
- [3] Dewantara, A. W. (2022). *PENDIDIKAN AGAMA*.
- [4] Felta, F. (2021). *Pendidikan Karakter Dalam Islam: Perspektif Filsafat (Character Education In Islam: A Philosophy Perspective)*.
- [5] Hayati, F. (2018). Pendidikan Karakter Berbasis Islam. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*.
- [6] Industri, R. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar di Era Revolusi Industri 4.0 | Tarbiyatuna : Kajian Pendidikan Islam. *TARBIYATUNA: Kajian Pendidikan Islam*.
- [7] Irsan, & Syamsurijal. (2020). Implementasi pendidikan karakter disiplin siswa di sekolah dasar kota baubau.
- [8] Karakter, P., Islam Dan Thomas Lickona, P., & Prodi Manajemen Pendidikan Islam Volume VII Nomor, J. (2018). *Ta'dibi : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.

- [9] Mubin, A. (2019). Refleksi Pendidikan Filsafat Idealisme. *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*,
- [10] Ngatiman, N., & Ibrahim, R. (2018). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam*,
- [11] Purwati, I., & Fauziati, E. (2022). Pendidikan Karakter Religius Sekolah Dasar Dalam Perspektif Filsafat Idealisme. *Elementa: Jurnal PGSD STKIP PGRI Banjarmasin*.
- [12] Rifai, A. (2018). Pendidikan Karakter Dan Pendidikan Akhlak. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*.
- [13] Riko, R., Lestari, F. A. P., & Lestari, I. D. (2019). Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Konsep Diri Peserta Didik. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*.
- [14] Rosyid, A. (2017). Motivasi Menjadi Guru Sekolah Dasar Dan Hubungannya Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa PGSD. *Holistika*.
- [15] Sholekah, F. F. (2020). Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013. *Childhood Education : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.